

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama secara universal merupakan elemen yang paling fundamental dalam kehidupan manusia, agama merupakan elemen dari suatu masyarakat karena agama mampu memberikan makna dan tujuan hidup manusia yang memuaskan, sumber etik, moral dan sumber nilai yang paling mendasar mampu memberikan corak kehidupan serta memberi kepuasan kehidupan rohani dan jasmani. Nilai agama diekspresikan dalam kehidupan nyata, dalam perbuatan dan tingkah laku, ini menjadi sorotan oleh ahli agama yang mempelajari masyarakat agama, sehingga merupakan faktor sosial, agama dapat dipandang sesuatu yang berfungsi bagi kehidupan masyarakat.¹

Agama merupakan sebuah kekuatan manusia yang luar biasa dahsyat, dampaknya jarang terbatas pada individu saja namun berpengaruh terhadap seluruh komunitas orang beriman yang ambil bagian dalam tindakan-tindakan ibadah komunitas. Agama membantu merumuskan dan memperkuat komunitas orang beriman yang berpikiran sama.² Menurut Durkheim agama harus mempunyai fungsi, karena agama bukan ilusi tetapi merupakan fakta sosial yang dapat diidentifikasi dan mempunyai kepentingan sosial.³

¹Mirhan, Mujiburrahman, M. Adjiddan Noor, *Religika Jurnal Studi Agama-Agama*. (Banjarmasin: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari. 2000), 1.

²Graham E. Fuller, *Apa jadinya Dunia Tanpa Islam? Sebuah Naraasi Sejarah Alternatif* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), 53.

³Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologi Agama*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), 31.

Pada dasarnya tidak ada seorang manusiapun, siapa, kapan dan dimanapun yang tidak memiliki kepercayaan akan keberadaan Dzat yang Maha Kuasa, meskipun paham tentang keberadaan Dzat Yang Maha Kuasa itu bisa saja berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Keadaan demikian dapat dipahami dari informasi ayat-ayat Al-Qur'an yang pada intinya menunjukkan perihal pengakuan setiap iman akan keberadaan *Al-Khaliq* yang sesungguhnya.

Keberagaman bentuk respon manusia terhadap yang sacral dan keanekaragaman agama yang bisa dilacak pada setiap zaman, tempat, budaya dan peradaban menunjukkan bahwa manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk percaya pada Tuhan. Dalam Al Qur'an, kecenderungan alamiah itu disebut fitrah. Karena fitrah inilah, manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan instrinsik untuk beragama. Dalam Al Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 Allah SWT berfirman:

فَاقْمْ وُجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
بُدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Keberadaan firman Allah di atas tidak semata-mata bersifat teori, akan tetapi juga benar-benar bisa dibuktikan secara nyata.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna, di mana dalam kehidupannya manusia diwajibkan untuk melakukan hubungan interaksi antar sesama. Selain itu, untuk memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupannya manusia dituntut untuk menggunakan kemampuan tenaga, akal dan pikirannya dalam memasuki dunia kerja.

Agama merupakan kebutuhan yang paling utama bagi kehidupan manusia. Kaidah-kaidah yang terkandung di dalamnya mempunyai nilai-nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia. Kaidah-kaidah tersebut merupakan kebutuhan yang sampai kepada manusia melalui wahyu Allah SWT. kepada para Nabi dan Rasul-Nya.

Agama merupakan sistem yang dianut oleh manusia sebagai umatnya yang berfokus pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayai untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas lainnya.⁴ Dalam konteks itu maka agama mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses pembangunan, baik itu secara material maupun spiritual.

Agama merupakan suatu pengatur hidup dan kehidupan seluruh umat manusia agar ada keterikatan dan hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan-Nya, dengan sesama manusia itu sendiri dan dengan alam sekitarnya. Agama sebagai acuan hidup manusia, diharuskan melaksanakan apa yang diperintahkan dan apa yang perlu dihindari dari larangan-larangan-Nya.

Keberagamaan seseorang sebenarnya didominasi oleh pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang dilalui dari masa kecilnya dahulu hingga

⁴D. Hendro Puspito Oe, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), cet ke-12, 34.

sekarang. Seseorang yang masa kecilnya tidak diberikan didikan dan pengetahuan agama, maka pada masa selanjutnya dia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Begitu sebaliknya dengan seseorang yang pada masa kecilnya mempunyai banyak pengalaman keagamaan, misalnya dari lingkungan keluarga dan sosialnya, hidup menjalankan agama diiringi dengan pendidikan agama secara formal baik di rumah, di sekolah ataupun masyarakat. Maka secara berangsur-angsur pengalaman keagamaan akan datang dengan sendirinya dan akan sangat berpengaruh pada sisi-sisi kehidupannya. Sikap demikian mempunyai kecenderungan dalam aturan-aturan agama yang telah terbiasa menjalankan ajaran-ajaran sehingga masyarakat yang beragama akan berjalan dengan baik.

Keyakinan seseorang merupakan percikan perhatian yang diberikan dari keluarganya. Pandangan mengenai hidup, mati, dunia dan akhirat ataupun dirinya dan masyarakat dengan sengaja dipengaruhi oleh keyakinan dan pengalaman keluarganya. Dari pengetahuan, pendidikan dan pengalaman keagamaan inilah muncul nilai-nilai yang dimiliki setiap orang yang pada semuanya itu diawali oleh lingkungannya.

Agama Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat menjamin munculnya keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam kehidupan manusia baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahir dan kebahagiaan rohaniyah.⁵

⁵M. Norsaleh, *Islam Agamaku*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), cet ke-3, 46.

Kebutuhan manusia akan agama sama sekali tidak dapat dipisahkan dalam setiap gerak kehidupannya, walaupun terdapat banyak agama didunia yang memiliki perbedaan ajaran, hukum dan aturan, itu semua tidak menghalangi manusia untuk saling hidup berdampingan, karena pada hakikatnya manusia diwajibkan hidup rukun untuk mencapai kesejahteraan yang hakiki. Agama yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan juga berfungsi sebagai pembimbing manusia dalam kehidupan yang sejahtera, rukun dan damai dengan tujuan untuk membawa manusia tersebut sejahtera di dunia dan sejahtera di akhirat yang semuanya itu secara tidak langsung dipengaruhi oleh kehidupan sosial ekonomi seseorang sehingga dapat mempengaruhi keberagamaannya.⁶

Setiap agama pada mulanya dibentuk oleh Pembawa Risalah atau Rasul-Rasul-Nya. Agama tersebut makin lama makin berkembang tidak hanya terbatas pada tempat di mana agama itu diturunkan tetapi juga pada daerah-daerah dan Negara lain. Selain itu, setiap agama sangat lebih menekankan pada kualitas yang hanya dapat dilihat dari indikator keberagamaan pemeluknya. Indikator ini ditampakkan melalui ibadah dan amal-amal lain. Konsep ibadah itu memiliki pengertian yang sangat luas, bukan hanya dilihat dari bagaimana hubungan pemeluknya dengan Tuhan-Nya tetapi juga mencakup pada segala amal dan perbuatan yang bernilai baik, seperti kerjasama yang melahirkan aspek-aspek sosial yang timbul dari pergaulan antar umat beragama itu sendiri. Dengan demikian maka kerukunan agama hanya dapat diwujudkan dalam bentuk kerja

⁶Syayid Sabiq, *Unsur-Unsur Dinamika Dalam Islam*, (Jakarta: Intermasa, 1981), 155.

sama demi kepentingan bersama terutama dalam meninggikan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Setiap usaha baik dalam bentuk perbuatan dan tindakan mempunyai tujuan tertentu. Suatu usaha dikatakan bernilai apabila melalui proses yang benar dan mencapai tujuan yang benar. Bila tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan bersama, maka cita-cita setiap golonganpun akan dihimpun menjadi cita-cita bersama dan dari semua itu akan menyempitlah jurang-jurang perbedaan pandangan. Salah satu usaha yang dimaksud adalah bekerja. Bekerja adalah salah satu usaha untuk menghasilkan rezeki, bekerja juga dapat meninggikan martabat manusia dengan mengelola alam sebagai suatu simbol rasa syukur yang diberikan oleh Allah Swt. Di dunia Allah menciptakan jalan pekerjaan yang sangat banyak dan berlimpah mulai dari guru, dosen, pedagang, pegawai, karyawan, buruh ataupun kuli-kuli bangunan dan agama pun mengakui kebaikan pekerjaan tersebut asalkan halal. Di dalam bentuk usaha-usaha untuk mencari rezeki tersebut terdapat adanya perbedaan agama, maka semuanya dituntut untuk saling bekerja sama, tolong menolong dan saling menghargai antar pemeluknya sehingga tujuan dari usaha tersebut akan tercapai dengan bersama-sama.

Manusia adalah makhluk bekerja (*homo faber*). Dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, dan karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan manusia. Bekerja sebagai pernyataan eksistensi diri manusia sesungguhnya merupakan penjelmaan kesatuan diri, yang melibatkan semua unsur yang membentuk

keakuannya yaitu jiwa, semangat, pikiran maupun tenaga serta anggota tubuh fisiknya. Oleh karena itu, maka dalam bekerja eksistensi diri manusia itu terlihat dan terukur kadar kualitasnya.⁷ Bekerja juga suatu hal yang mutlak dilakukan oleh semua orang. Hampir semua kebutuhan hidup dipenuhi dengan bekerja. Kerja juga suatu wujud tanggung jawab seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan diri maupun keluarga.

Selanjutnya, seperti halnya agama lain, agama islam juga menuntut umatnya untuk berusaha atau berikhtiar dan bertawakal dengan menyerahkan semuanya pada Allah Swt. selain berusaha umat manusia dituntut untuk beribadah dan melakukan amal-amal lain, salah satu ibadah yang dianjurkan Allah Swt. yaitu salat. Salat yang merupakan tiang agama dan merupakan lambang keimanan seorang muslim terhadap Tuhan-Nya. Tidak hanya itu, Allah Swt juga memerintahkan umatnya untuk berusaha mencari rezeki dengan menggunakan akal dan tenaga yang diberikan sehingga kebutuhan jasmani dan rohani tercukupi, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi untuk keluarganya. Cara untuk memenuhi kebutuhan jasmani ialah dengan bekerja. Pekerjaan yang baik dan halal yang dapat mensucikan dan meluruskan budi pekerti manusia.

Salah satu usaha pertanian yang berada di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar memiliki puluhan petani yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Petani tersebut memiliki keyakinan yang cenderung berbeda dengan petani lain karena faktor pendidikan, pengetahuan dan pengalaman dalam beragama. Biasanya mereka memulai bekerja dari jam 08:00-17:00 WITA.

⁷Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), 40

Penelitian tentang keberagamaan memang sudah pernah diangkat oleh sarjana-sarjana terdahulu, salah satu contoh yaitu dengan judul Keberagaman Komunitas Tionghoa yang Beragama Konghucu di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru oleh Masdiana pada tahun 2006 dan Keberagamaan Buruh Rotan di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin yang ditulis oleh Siti Rabul Lisa pada tahun 2009. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah orang dan lokasi penelitian yang jauh berbeda, kemudian orang-orang yang diteliti memiliki pendidikan dan pengetahuan untuk menggarab sawah. Selain itu lingkungannya pun tergolong strategis yang mana dalam panen memakai mesin teknologi. Hal yang menjadi alasan mengapa penulis melakukan pengamatan pada pertanian tersebut karena pertanian tersebut seperti waktu istirahat yang sedikit yang sudah tentu sangat mengganggu aktivitas ibadah petani, selain itu objek atau lapangan penelitian tidak terlalu jauh untuk diteliti, selanjutnya dikarenakan penulis merupakan salah satu mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama yang sudah tentu banyak mempelajari ilmu-ilmu agama baik itu dari segi akidah dan akhlak keberagamaan umat manusia.

Menurut pengamatan penulis di Desa Handil Negara, mayoritas penduduknya beragama Islam. Desa Handil Negara merupakan salah satu ciri desa yang memiliki tipologi masyarakat pertanian. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas masyarakat di desa handil negara yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, baik petani pemilik, petani penggarap atau sebagai buruh tani. Sesuai pengamatan petani di Desa Handil Negara ada 100 orang, tetapi itu hanya

diambil pada bagian petani bukan semua petani. Dari 100 orang petani tersebut itu beragama Islam.

Sebaliknya, menurut pengamatan dan wawancara, penulis menemukan beberapa petani yang tidak sempat melaksanakan salat karena “alasan kelelahan setelah bekerja di sawah dan tertidur jadi cenderung menundanya”, kata salah satu petani tersebut.⁸ Hal ini sudah tentu melanggar apa yang diperintahkan dalam Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana keberagamaan para petani dan faktor apa saja yang mempengaruhi selanjutnya disusun dalam sebuah penelitian yang berjudul: “***Keberagamaan Para Petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar***”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keberagamaan para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberagamaan para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

⁸Responden Petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 23 Februari 2017.

Keberagamaan para petani di desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada lima aspek dimensi keberagamaan serta apa saja faktor yang mempengaruhi keberagamaan para petani.

2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi ilmiah yang terkait dengan keberagamaan para petani yang diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan terutama dalam bidang Studi Agama-Agama.
- b. Menjadi informasi dan menjadi masukan bagi para petani yang bekerja baik bagi para petani yang bekerja baik bagi para petani yang diteliti ataupun para petani lainnya.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, penulis merasa perlu mengemukakan penegasan mengenai istilah yang digunakan sebagai berikut:

Keberagamaan yaitu keberagamaan terdiri dari kata ‘Agama’ dan memiliki imbuhan ke-ber dan an. Beragama artinya taat kepada, baik hidupnya (menurut agama). Sedangkan ke-an adalah konflik verbal yang berarti mengalami suatu kejadian, keadaan, keTuhanan. Keberagamaan secara terminologi adalah ‘kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan

kewajiban yang terikat dari kepercayaan itu, beragama (memeluk) agama, beribadah, taat kepada agama.⁹

Keberagamaan yang penulis maksud adalah keberagamaan yang meliputi keyakinan agama, praktek agama, pengetahuan agama, penghayatan agama dan pengalaman agama serta faktor yang mempengaruhi keberagamaan para petani.

Tani adalah suatu usaha pengolahan lahan untuk mendapatkan hasil.¹⁰ Petani menurut istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah orang yang bekerja di sawah mengolah tanah dan menggarapnya dengan menggunakan alat *cangkul*, *bajak*, *tajak* dan menanaminya dengan tanaman padi. Perlu ditekankan lagi bahwa para petani di sini adalah tidak hanya para petani laki-laki tetapi ada juga para petani perempuan dan semuanya beragama Islam.

Secara keseluruhan yang penulis maksud dengan keberagamaan para petani adalah mengenai keyakinan agama, praktek agama, pengetahuan agama, penghayatan agama dan pengalaman agama serta faktor yang mempengaruhi keberagamaan para petani.

E. Kajian Pustaka

Sebenarnya banyak peneliti yang meneliti tentang keberagamaan, yaitu:

1. Keberagamaan Muallaf di Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kal-Teng oleh Sri Miliyani pada tahun 1995.
2. Keberagamaan Narapidana di Lingkungan Lembaga Perasyarakatan Amuntai Kabupaten HSU oleh Noor Azmy pada tahun 1997.

⁹Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), cet.ke-1, Edisi Ketiga, 12

¹⁰Eddy Soetrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Ladang Pustaka), 27.

3. Keberagamaan para Remaja di Kelurahan Pantai Hambawang Barat Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten HST oleh Nordiani pada tahun 1998.
4. Keberagamaan Anak Buah Kapal di Desa Tanjung Seloka Kecamatan Pulau Laut Selatan Kabupaten Kotabaru oleh Mardiah Hayati pada tahun 1999.
5. Keberagamaan Para Pengemis di Pasar Antasari di Kotamadya Banjarmasin oleh Tanitah pada tahun 2000.
6. Keberagamaan Masyarakat Desa Muka Haji Kecamatan Gunung Bintang Awal Kabupaten Barito Selatan oleh Zumadi pada tahun 2004.
7. Keberagaman Komunitas Tionghoa yang Beragama Konghucu di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru oleh Masdiana pada tahun 2006.
8. Keberagamaan Buruh Rotan di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin yang ditulis oleh Siti Rabul Lisa pada tahun 2009.

Dari penelitian-penelitian tersebut jelas tergambar bahwa penelitian-penelitian di atas memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Begitu pula yang penulis teliti, dalam penelitian ini penulis meneliti salah satu pertanian yang tentu beda dengan penelitian lain. Dalam penelitian ini penulis juga meneliti keberagamaan yang didalamnya terdapat lima aspek dimensi keberagamaan serta apa saja faktor yang mempengaruhi keberagamaan para petani.

F. Metode Penelitian

a. Jenis dan pendekatan yang digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana sejumlah data yang diperoleh dan digali dari lapangan penelitian yaitu para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis.

b. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan pemecahan masalah berdasarkan temuan data-data, penyajian data-data. Dimana sejumlah data yang diperlukan digali dari lokasi (lapangan penelitian).

c. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

- 1) Lokasi penelitian, lokasi penelitian ini berfokus di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
- 2) Subjek penelitian adalah para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
- 3) Objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu keberagaman para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, dan pengaruh keberagaman para petani dalam hasil panen.

d. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang dibatasi dengan petani yang bekerja

di sawah tersebut yang berjumlah 100 orang yaitu 50 Orang laki-laki dan 50 orang perempuan.

2. Sampel

Untuk mempermudah penelitian, karena jumlah populasi tersebut cukup banyak maka penulis menggunakan penarikan sampel sebanyak 10 orang para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang jumlahnya 100 orang yaitu 50 orang para petani laki-laki dan 50 orang para petani perempuan serta dibagi menjadi 4 perwakilan para petani perempuan dan 6 perwakilan para petani laki-laki, untuk 10 responden tersebut penulis perlukan untuk menjawab pertanyaan 1 dan 2 pada rumusan masalah.

e. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini mencakup data primer (data pokok) dan data sekunder (pelengkap) adalah sebagai berikut:

1) Data

a) Data Primer

Data tentang keberagamaan para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dan faktor yang mempengaruhi keberagamaan para petani tersebut.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya. Dalam hal ini adalah segala data yang menunjang penelitian seperti lingkungan, gambaran umum masyarakat, jumlah petani yang ada serta tingkat pendidikan para petani tersebut.

2) Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang diperoleh yaitu:

- a. Responden yaitu orang yang memberikan data pokok. Khususnya para petani yang mempunyai standar pendidikan sama yaitu sekolah menengah atas terdiri laki-laki dan perempuan, jumlah seluruh petani yaitu 100 orang. Maka diambil sampel 20% saja yaitu 10 orang para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Dari 10 responden tersebut menjadi 4 untuk petani perempuan dan 6 petani laki-laki serta mereka yang mampu menjawab pertanyaan nomor 1 dan 2 dari rumusan masalah yang ditentukan pada halaman sebelumnya.
- b. Informan yaitu orang-orang yang penulis anggap dapat memberikan masukan yang berkaitan dengan penelitian seperti Kepala Desa, Ketua Rukun Tetangga, dan masyarakat sekitar lainnya yang berdekatan dengan lokasi penelitian.

f. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan, teknik yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas ke lapangan.

2. Wawancara yaitu berusaha mengumpulkan informasi dan mengajukan pertanyaan lisan dan dijawab dengan lisan pula.¹¹

g. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data disini penulis lakukan berdasarkan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a). Koleksi data yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, baik yang bersifat pokok maupun pelengkap.
- b). Editing data yaitu mencek dan mengoreksi kembali data yang telah terkumpul untuk memperbaiki kekurangannya, kemudian disempurnakan sesuai dengan tujuan penelitian.
- c). Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan agar mudah menguraikan dalam laporan hasil penelitian.
- d). Interpretasi data yaitu tahapan ini penulis memberikan komentar, penjelasan atau menafsirkan data yang kurang jelas agar lebih mudah dipahami dan dimengerti.

2. Analisis data

Data yang telah terkumpul disusun dalam bentuk deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai keberagaman para petani di Desa Handil Negara Kecamatan gambut Kabupaten Banjar. Dalam hal ini, gambaran tersebut dimaksudkan pada lima dimensi keberagaman serta faktor apa saja yang mempengaruhi keberagaman di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut

¹¹J.S. Badudu dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 232.

Kabupaten Banjar. Kemudian data-data tersebut diperbincangkan dalam teori-teori ilmu sosiologi.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam tulisan ini akan disusun dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Pada bagian pendahuluan dimuat seluk beluk penelitian ini, dengan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, telaah pustaka, metode penelitian yang didalamnya berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan sistematika penelitian yang akan dipaparkan pada bab pertama.

Adapun untuk landasan teoritis yang berisi uraian mengenai pengertian keberagamaan, fungsi agama, lima dimensi keberagamaan , dan pengaruh agama terhadap etos kerja yang dijelaskan pada bab kedua.

Kemudian untuk paparan dan pembahasan data penelitian yang berisi uraian mengenai: gambaran umum lokasi penelitian Desa handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, gambaran keberagamaan para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang difokuskan pada lima dimensi keberagamaan, serta faktor apa saja mempengaruhi keberagamaan para petani yang dijelaskan pada bab ketiga.

Dan bagian terakhir yaitu penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang diuraikan pada bab keempat.